

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang kompleks dan melibatkan berbagai sektor, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, perbelanjaan, hiburan, dan layanan wisata lainnya. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dengan menciptakan Lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendatangkan pendapatan devisa melalui wisatawan asing. selain di bidang ekonomi, pariwisata juga memiliki dampak sosial dan budaya. Melalui pertukaran budaya, pelestarian warisan budaya, dan partisipasi masyarakat lokal, pariwisata dapat memberikan peluang ekonomi dan sosial kepada komunitas setempat, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan lebih dari 360 kelompok etnis di 17.508 pulau. Hal ini membuat Indonesia kaya akan keragaman budaya dan tradisi, dengan pemandangan alam yang sangat indah dilengkapi dengan berbagai makanan yang lezat. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan paling populer bagi wisatawan mancanegara.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023

Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia

Pariwisata di Indonesia saat ini sudah menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia. Indonesia juga saat ini sudah menjadi salah satu destinasi pariwisata yang semakin terkenal bukan hanya di kalangan wisatawan lokal, namun keindahan

pariwisata Indonesia sudah dikenal hingga masyarakat-masyarakat di berbagai Negara di dunia. Melalui indikator *Travel and Tourism Competitiveness Index* yang (*World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2021, daya saing pariwisata Indonesia perlahan meningkat sejak tahun 2019 dari peringkat 40 menjadi peringkat 32 dunia. Terdapat empat indeks yang menjadi parameter daya saing yaitu iklim yang mendukung (*enabling environment*), kebijakan dan kondisi yang mendukung pariwisata (*travel and tourism policy and enabling condition*). Infrastruktur (*infrastructure*), dan sumber daya alam dan budaya (*natural and cultural resources*).

Indonesia merupakan negara yang luas dengan keragaman dan dengan kekayaan yang dimilikinya dengan luasnya yang mencapai 1.990.250 km² terbentang dari sabang sampai Merauke, terdiri dari lautan serta daratan dengan berbagai klasifikasinya, menyimpan kekayaan ragam kuliner tradisional yang sangat luar biasa. Perbedaan wilayah sangat berpengaruh terhadap keragaman sumber bahan pangan yang diolah oleh masyarakat, prosesi masak, alat masak, dan penyajian makanan yang berbeda antara satu suku dengan suku yang lain. (Untari, 2020).

Ragam kuliner tradisional Indonesia merupakan pencerminan budaya dan tradisi yang berasal dari kepulauan nusantara dan memegang posisi penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum. Hampir seluruh makanan Indonesia kaya dengan bumbu yang berasal dari rempah-rempah asli Indonesia diikuti penggunaan teknik-teknik memasak menurut bahan dan tradisi atau adat. Saat ini, kuliner Indonesia digemari banyak turis, baik asing maupun domestik, dan mulai dikenal ke mancanegara. Hal ini dapat memajukan dan mendukung potensi pariwisata Indonesia yang saat ini mulai berkembang melalui wisata kuliner (Rahmawaty & Maharani, 2014).

Wisata kuliner memiliki potensi dikembangkan sebagai daya Tarik Wisata daerah. Wisata kuliner memiliki beragam pilihan cita rasa menu khas, baik yang tradisional maupun yang sudah ter modernisasi, tersaji dari pedagang makanan kaki lima hingga restoran dan kafe bernuansa eksklusif. Wisata kuliner merupakan bagian dari jenis pariwisata yang lebih luas, yaitu Wisata gastronomi. Wisata Gastronomi menurut World Tourism Organization (2012:6), adalah Pengalaman perjalanan ke

daerah gastronomi, untuk rekreasi atau hiburan tujuan, yang mencakup kunjungan ke produsen makanan primer dan sekunder, festival, pameran makanan, peristiwa, petani pasar, acara memasak dan demonstrasi, mencicipi produk makanan berkualitas atau kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan makanan (Turgarini, 2020). Sedangkan Wisata kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan masakan dan suasana lingkungannya sebagai objek tujuan Wisata (Harsana & Triwidayati, 2020). Berbagai daerah di Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang beragam termasuk DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta merupakan ibu kota Republik Indonesia yang sekaligus menjadi pusat kegiatan ekonomi nasional, politik, dan kebudayaan. Selain terkenal dengan ragam wisatanya, Jakarta merupakan pusat kuliner yang kaya akan cita rasa khas. Menurut Kepala Bidang Informasi dan Pengembangan Dinas Pariwisata dan Budaya DKI Jakarta, Alberto Ali, kuliner di DKI Jakarta tidak hanya masakan Betawi, namun seluruh masakan dari berbagai daerah maupun penjuru dunia ada di Jakarta. Melihat hal ini, DKI Jakarta memiliki potensi sebagai daya Tarik Wisata kuliner.

DKI Jakarta menjadi salah satu destinasi yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara maupun domestik. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke DKI Jakarta sempat mengalami penurunan drastis akibat dari adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada Kesehatan masyarakat tetapi juga berdampak pada beberapa sektor salah satunya adalah sektor pariwisata. Sepanjang tahun 2022, sektor pariwisata semakin membaik dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023*

Gambar 1.2 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke DKI Jakarta

Berdasarkan grafik di atas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari bulan Januari hingga November 2022 mencapai 810.627 kunjungan. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 691.265 kunjungan. Meskipun demikian, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan memaksimalkan potensi destinasi wisata berbasis kawasan, menurut Alberto Ali, DKI Jakarta memiliki 216 destinasi Wisata yang dibagi menjadi empat kawasan. Keempat kawasan destinasi itu, yakni, *heritage, nature, urban, dan culinary destination*. Tujuannya dikarenakan banyaknya destinasi yang sudah terkenal bertahun-tahun namun belum mendapat sentuhan pariwisata (Kompas, 12 November, 2019).

Tabel 1.1 Wisata Kuliner di DKI Jakarta

No.	Lokasi Kuliner	Alamat	Jenis Kuliner
1.	Jalan Sabang	Jalan Haji Agus Salim, Jakarta Pusat	Kawasan kuliner Legendaris DKI Jakarta
2.	Kuliner Pecenongan	Jalan Pecenongan, Jakarta Pusat	Kawasan kuliner legendaris DKI Jakarta

Annisa Nabila Khotaman, 2023

POTENSI PASAR KUE SUBUH SENEN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER DI DKI JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Pasar Kue Subuh Senen	Jalan Pasar Senen, Jakarta Pusat	Kawasan kuliner kue tradisional
4.	Petak Sembilan Market	Jalan Kemenangan Raya, Jakarta Barat	Kawasan kuliner khas Tiongkok
5.	Setu Babakan	Jalan Moch Kahfi II, Jakarta Barat	Kawasan kuliner khas Betawi
6.	Taman Kuliner Nusantara	Taman Kota Indah, Jl. Cengkeh No. 7, Jakarta Barat	Kawasan kuliner tradisional

Sumber: *Data Diolah, Maret 2023*

Tabel di atas merupakan beberapa tempat wisata kuliner tradisional yang berada di DKI Jakarta. Salah satunya adalah pasar penyedia kue-kue tradisional di Jakarta yaitu Pasar Kue Subuh Senen yang berlokasi di Pasar Senen, Jakarta Pusat. Menurut Anton selaku Manajer Persewaan Senen Jaya 1&2, terdapat kurang lebih 500 pedagang yang menjajakan aneka kue pasar dengan berbagai macam cita rasa. Pasar Kue Subuh Senen sudah berdiri sejak tahun 1980an. Namun seiring dengan perkembangan zaman, banyaknya pasar-pasar modern yang lebih terjangkau membuat pasar tradisional semakin jauh tertinggal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini

Tabel 1.2 Tabel Pra-Penelitian

Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
	Ya	Tidak
Apakah Anda Mengetahui Pasar Kue Subuh Senen di Jakarta Pusat	28	37
Apakah Anda Pernah Mengunjungi Pasar Kue Subuh Senen di Jakarta Pusat	17	48
Apakah Anda Tertarik Untuk Datang ke Pasar Kue Subuh Senen di Jakarta Pusat	55	10

Sumber: *Data Diolah, Januari 2023*

Berdasarkan data pra-penelitian yang diambil dari 65 sampel responden dengan domisili dari Jakarta dan luar Jakarta. Dapat dilihat sebanyak 48 orang atau 74% dari

responden belum pernah berkunjung ke pasar kue subuh Senen di Jakarta Pusat. Hal ini dikarenakan dari citra pasar tradisional sendiri di mata masyarakat yang kurang baik. Seperti permasalahan kualitas interaksi antar pedagang dan pembeli yang kurang ramah sehingga pembeli merasa tidak nyaman, kualitas lingkungan pasar yang lembap, tempat parkir kurang luas, dan jalanan sempit. Dan kualitas hasil pasar banyak pembeli yang merasa kualitas pasar kurang bersih (Septiari & Sari, 2018).

Menyikapi hal ini, untuk mendongkrak potensi pasar kue subuh Senen diperlukan pengembangan daya tarik wisata kuliner. Beberapa manfaat dari pengembangan daya tarik wisata kuliner adalah dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, pengunjung dapat menikmati variasi kue tradisional yang autentik dan mencoba makanan khas daerah. menurut Setiawan, dkk (2020) pengalaman wisatawan yang mendalam dalam menikmati makanan lokal saat wisatawan berada di destinasi wisata akan membuat mereka lebih tertarik mengunjungi destinasi wisata kuliner. Kemudian, pengembangan daya tarik wisata kuliner dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, wisatawan akan tertarik untuk mencicipi makanan tradisional Indonesia dan mempelajari budaya lokal yang terkait dengan Pasar Kue Subuh Senen. Menurut Setiawan, dkk (2020) Semakin menarik kuliner lokal yang disajikan oleh pengelola destinasi wisata maka akan semakin menarik destinasi wisata kuliner.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Potensi Pasar Kue Subuh Senen Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di DKI Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi potensi kuliner yang terdapat di Pasar Kue Subuh Senen?
2. Bagaimana peran Salapan Cinyusu dalam pengembangan daya tarik wisata kuliner Pasar Kue Subuh Senen di DKI Jakarta?
3. Bagaimana strategi dari Pasar Kue Subuh Senen dalam pengembangan daya tarik wisata kuliner?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan dan melestarikan potensi kuliner di Pasar Kue Subuh Senen DKI Jakarta
2. Mengidentifikasi peran Salapan Cinyusu dalam pengembangan daya tarik wisata kuliner Pasar Kue Subuh Senen di DKI Jakarta
3. Mengetahui model strategi pengembangan daya tarik wisata kuliner Pasar Kue Subuh Senen di DKI Jakarta

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pariwisata dan wisata kuliner di DKI Jakarta, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang serupa
2. Secara Praktisi, diharapkan penelitian ini dapat memperluas ilmu dan pengalaman setelah dilakukan penelitian dengan terjun langsung ke Lapangan dan mengetahui perkembangan makanan tradisional di daerah DKI Jakarta.